

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya yang begitu kaya, budaya tersebut melekat erat dalam kehidupan masyarakat, masyarakat yang hidup bersama maka akan menghasilkan kebudayaan dalam hal ini pembentukam kebudayaan dilandaskan oleh manusia dan sebaliknya kebudayaan juga atas dasar adanya manusia. manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. kebudayaan tidak akan tercipta tanpa ada manusia yang mau melestarikannya karena manusia tersebut adalah bagian dari masyarakat yang membentuk kebudayaan. Masyarakat juga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama, yang warganya hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras serta kebudayaannya, kehidupan di Indonesia sangat majemuk dan saling menghargai perbedaan satu sama lain, indonesia memiliki sangat banyak suku, kebudayaan, dan agama yang berbagai macam ragam

Elza, (2021:2) dalam pembicaraan mengenai sebuah kebudayaan maka tidak akan terlepas keterkaitannya dengan manusia, dalam kehidupan dua unsur ini saling mengisi dalam perjalanan kehidupan, pada hakikatnya dalam diri manusia akan menghasilkan sebuah satu kesatuan dari sebuah kehidupan sosial dan budaya itu sendiri, dari manusia maka nanti akan membentuk sebuah masyarakat yang akan menghasilkan kebudayaan dalam diri manusia pasti lekat dengan sebuah kebudayaan dimana ada manusia maka akan terbentuk sebuah kebudayaan. Kebudayaan juga merupakan identitas suatu bangsa yang dapat membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain nya, kebudayaan sendiri terbentuk akibat dorongan manusia dalam melakuka susunan sebuah rumusan, batasan-batasan, definisi atau bahkan teori mengenai sebuah kegiatan-kegiatan yang nantinya akan disebut kebudayaan. Hal ini diperoleh

oleh seorang manusia dari sebuah karunia berupa akal serta perasaan yang sudah ada karena nalurinya sebagai seorang manusia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dan kebudayaan tak terpisahkan secara bersama-sama menyusun kehidupan, manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial dan budaya menjadi masyarakat, masyarakat manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan dan mengembangkan, kebudayaan, tak ada manusia tanpa kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia, tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat.

Istilah budaya juga dalam masyarakat atau disebut *civic culture*, pembahasan mengenai *civic culture* atau dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan budaya kewarganegaraan adalah rasa, sikap, dan perilaku yang mengarah pada keterkaitan menjadi kesatuan komunitas atau masyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebersamaan, moral, etika sehingga tumbuh kesadaran untuk bersama-sama membangun peradaban, berbicara tentang *civic culture* tidak terlepas kalau berbicara tentang *civic education* sehingga *civic culture* merupakan salah satu sumber yang sangat bermakna bagi pengembangan *civic education*. Melalui *civic culture* (budaya kewarganegaraan) diharapkan setiap individu masyarakat mampu memahami bagaimana agar *civic culture* tersebut bisa dipahami melalui pemahaman Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang mengkaji tentang budaya adalah *civic culture*. Secara spesifik mengungkapkan *civic culture* merupakan budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas budaya lokal dari hal adat istiadat, norma, etika, kepercayaan, hukum dan aturan-aturan khusus lain yang terdapat pada masyarakat tradisional Indonesia. Winataputra, (Lopiana Margaret Panjaitan, dkk. 2016:3) dalam hal ini *civic culture* sangat diperlukan dalam pengembangan kewarganegaraan sebab identitas warga negara yang bersumber dari *civic culture* perlu dilestarikan dan dikembangkan melalui Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam berbagai bentuk dan latar belakang karena dalam Pendidikan kewarganegaraan menjelaskan juga budaya

kewarganegaraan (*civic culture*) adalah suatu kebijakan atau akhlak kewarganegaraan yang mencakup keterlibatan aktif warga negara, hubungan kesejajaran, saling percaya dan toleransi antar sesama, jadi makna dari pelaksanaan nilai kerajinan lokal ini dalam hubungannya *civic culture* sebagai bentuk perwujudan pembentukan nilai budaya dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. (Kerr D 1999) menyatakan "*Citizenship education is also a socio-cultural aspect of Indonesian society which can improve in a number of cultural perspectives*" artinya pendidikan kewarganegaraan juga sebagai sosial budaya masyarakat Indonesia yang dapat meningkatkan dalam sekumpulan dari perspektif budaya.

Berdasarkan UU No. 5 2017 pasal 1 (1 dan 2) mengatakan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa dan hasil karya masyarakat, kebudayaan nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia. Maka dalam konteks ini pemerintah menjamin kebebasan masyarakat memelihara dan mengembangkan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat Indonesia, Pada era globalisasi pemerintah berkewajiban melindungi dan melayani masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya agar tidak tergerus oleh nilai-nilai budaya global yang tidak sesuai dengan karakter dan jati diri bangsa, terlepas dari itu. Kebudayaan merupakan hasil kegiatan penciptaan batin (*akal budi*) manusia sebagai bagian dari suatu masyarakat seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat pada suatu daerah. Maka dari itu kebudayaan banyak pembentukan dan perkembangan budaya sangat mempengaruhi jati diri bangsa, kesatuan masyarakat berperan serta dalam pembentukan kebudayaan, maka dari itu pengkajian terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam tradisi nyangahatn gawai padi sebagai kebudayaan lokal Dayak Kanayatn Kalimantan Barat, sebab dalam pelaksanaan upacara nyangahatn gawai padi ini banyak mengandung, nilai religius, nilai kebersamaan, terdapat bahasa asli atau sastra lisan, nilai hormat pada leluhur, nilai hormat pada alam.

Begitupun dengan nilai kearifan lokal didalam kebudayaan itu sangat erat kaitannya, sebab dalam unsur pembentukan kebudayaan tersebut terdapat aspek sebagai pembentuknya yakni, kearifan lokal itu sendiri, dimana menurut, (Sedyawati, 2018:382) Kearifan Lokal diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. dimana kearifan lokal adalah pandang hidup dalam masyarakat tentang suatu ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal juga merupakan segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa di jaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama secara turun temurun, dimana pada masa sekarang banyaknya budaya asing yang masuk di Indonesia berpengaruh pula terhadap kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya, bahwasannya budaya asing dapat melunturkan budaya asli yang ada pada bangsa Indonesia, maka dari itu kearifan lokal dalam suatu kebudayaan hendaknya tidak juga terpengaruhi oleh era globalisasi pada era sekarang ini. Maka dalam konteks ini nilai kearifan lokal sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia untuk menentukan pilihannya diantara cara berpikir, bertindak, dan berperilaku.

Kearifan lokal juga merupakan gagasan pengetahuan dari suatu komunitas masyarakat yang digunakan dari generasi ke generasi selanjutnya untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan kolektif Gunawan. (2003), kearifan lokal merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan makna secara manusiawi pula yakni dalam wujud nilai-nilai luhur.

Warsim Warja Dan Sanmarno. (2001:66), menuturkan bahwa kearifan lokal merupakan warisan budaya bangsa (amanat leluhur/karuhun), yaitu wujud dari adat istiadat dan perilaku sehari-hari yang dibentuk dengan jangka waktu sekian lama, dan diwariskan oleh leluhur/karuhun sehingga membentuk nilai-nilai adat dan tradisi yang khas. warisan leluhur tersebut merupakan mata rantai yang tidak terputus. Oleh karena itu kearifan lokal wajib untuk dijaga dan dilestarikan sebagai wahana pembentukan identitas dan jati diri. seperti

halnya pandangan diatas, kearifan lokal terbentuk dengan waktu yang sangat lama, bahkan sulit untuk diukur berapa lamanya. Hal-hal yang dihasilkan dalam konteks kearifan lokal pada masyarakat ada bersifat permanen. Artinya pada zaman manapun harus relevan dengan kondisi yang ada, dan masyarakat adat menyesuaikan dengan kearifan lokal tersebut yang telah dibangun sepanjang masa. Adapun ciri-ciri kearifan lokal menurut Ayatrohaedi (1986:40-41) adalah sebagai berikut: (1) mampu bertahan terhadap budaya luar, (2) memiliki kemampuan untuk mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, (3) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, (4) mempunyai kemampuan mengendalikan dan, (5) mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Saidi, (2005:20) fakta di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur kehidupan masyarakat kita telah mulai luntur adalah sebagai berikut : (1) "ngirik padi" proses yang dilakukan setelah panen, (2) "katam" alat panen padi yang biasa dilakukan alat tradisional kini telah diganti dengan alat modern yaitu menggunakan sabit atau arit. Banyak nilai-nilai kearifan lokal terutama generasi muda sebagai dampak dari era globalisasi. Lunturnya nilai-nilai luhur masyarakat terkontaminasi budaya-budaya asing yang berbeda dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat kita. Saat ini banyak terlibat dalam berbagai perilaku negatif seperti tawuran, pornografi, dan bentuk kriminal lainnya yang berbeda dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dalam konteks ini nilai diartikan sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia untuk menentukan pilihannya di antara cara-cara berpikir, bertindak, dan berperilaku.

Berkenaan dengan lingkungan, nilai luhur yang dapat dikaji dari masyarakat adalah kearifan lokal dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Sebuah nilai penting yang dimiliki masyarakat adat dalam berhubungan dengan eksploitasi dan eksploitasi alam. Nilai budaya tersebutlah yang kemudian diyakni sebagai cara paling ampuh dalam mengelola alam. Salah satu bentuk kearifan lingkungan yang ditunjukkan masyarakat adalah dengan menjadikan hutan sebagai tempat dikeramatkan.

Nilai-nilai budaya lokal yang mulai terabaikan dalam kehidupan dewasa ini adalah sebuah isu penting dalam masyarakat. Hal ini merupakan usaha mencari solusi alternatif guna menyikapi dampak globalisasi yang makin mengawatirkan. Menghadapi globalisasi dengan segala dampaknya diperlukan berbagai pendekatan dengan mengarahkan semua potensi yang dimiliki sebuah bangsa, termasuk kearifan lokal suatu masyarakat adat. Sistem budaya lokal merupakan modal sosial (*social capital*) yang besar telah tumbuh dan berkembang secara turun-temurun yang hingga kini kaut berurat-berakar dimasyarakat. Oleh karena itu penting untuk melembagakan kembali (*reinsitusalisasi*) kearifan lokal, mengingat perannya dalam membantu penyelamatan lingkungan. Seperti pada jaman sekarang luntarnya nilai-nilai budaya lokal disebabkan oleh, (1) pengaruh kebudayaan asing (2) perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat.

Provinsi Kalimantan Barat juga ditempati banyak suku di dalamnya yang hidup saling berdampingan dan di dalam etnis atau suku di dalamnya ada sub-sub suku dan bahasanya, misalnya ada bahasa dayak, yang di dalamnya ada bahasa dayak kanayatn, dayak iban, dayak mualang, dayak pesaguan, dayak desa dan ada bahasa melayu, bahasa tionghoa. Suku-suku ini sudah ada sejak sebelum ada penjajahan belanda ataupun yang melakukan migrasi dengan berbagai alasan. Suku dayak yang mendiami daerah kalimantan barat termasuk dari salah satu suku yang masih melestarikan tradisinya. Di daerah kalimantan barat, suku dayak terbesar ialah suku dayak kanayatn, dayak kanayatn merupakan salah satu sub suku dayak terbesar yang berkisar kurang lebih sepertiga dari suku dayak di provinsi kalimantan barat salah satunya yang di Kabupaten Mempawah adalah salah satu kabupaten yang dimana awalnya masih dalam ruang lingkup kabupaten pontianak, kemudian melalui pemekaran wilayah pada tahun 2007 dibentuklah wilayah Kabupaten Mempawah dengan luas wilayah 2.797,88km, 9 Kecamatan, 7 Kelurahan, 60 Desa, dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 307.742 Jiwa Di Tahun 2020, dimana di kabupaten ini terdapat berbagai budaya yang unik menjadikan berbeda dengan masyarakat lain nya, Desa Pak Laheng merupakan sebuah desa yang terdapat pada

Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. Budaya yang ada di Kabupaten Mempawah khususnya di Desa Pak Laheng salah satunya nyangahatn gawai padi, nyangahatn gawai padi merupakan upacara yang dilakukan oleh masyarakat dayak kanayatn yang ada di desa pak laheng sebagai ucapan syukur kepada Nek Jubata (Tuhan) atas hasil yang diterima dalam bentuk padi dan jenis usaha pertanian lainnya. Nico Andasputra, dkk. (2011:60) nyangahatn gawai padi merupakan salah satu bentuk budaya asli suku Dayak Kanayatn sebagai ucapan syukur atas hasil panen padi dan bernuansa religius dan sakral. Budaya ini dilaksanakan pada momen-momen penting sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Jubata (Tuhan) atas hasil panen padi yang di peroleh, dan juga ini merupakan tradisi dari nenek moyang secara turun temurun yang harus di jaga dan di lestarikan. sebelum dilaksanakannya nyangahatn gawai padi ini kepala adat dan masyarakat mempersiapkan terlebih dahulu segala yang diperlukan untuk kelangsungan upacara nyangahatn gawai padi contohnya, membuat remahan-remahan dan hewan-hewan yang digunakan untuk ritual adat.

Nyangahatn gawai padi dilaksanakan oleh masyarakat dayak kanayatn desa pak laheng kecamatan toho dan di doa' kan oleh orang khusus yang di sebut Panyangahatn. acara utama nyangahatn gawai padi Adalah pelantunan mantra atau doa yang disebut sangahatn untuk memohon berkat kepada sang pencipta atas hasil panen padi yang di dapat dan untuk memulai tradisi gawai padi yang akan di mulai. Sejalan dengan hasil penelitian Fusnika, dkk (2019) menyatakan bahwa budaya gawai dayak merupakan kegiatan yang sangat penting dijaga, gawai padi ini merupakan salah satu acara ucapan syukur atas hasil panen padi yang melimpah dan juga diartikan sebagai pesta adat yang dilakukan oleh seluruh suku dayak kanayatn yang ada di desa pak laheng kecamatan toho kabupaten mempawah, upacara adat nyangahatn gawai padi ini dapat disebut juga sebagai pembacaan mantera yang ditampilkan dalam bentuk budaya tradisional dan juga manusia memohon petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa Atau Jubata mengenai maksud manusia untuk berdoa, memohon berkat atas apa yang diberikan Tuhan atau Jubata selama kita hidup di dunia,

selain itu juga kita berterima kasih kepada bumi dan hutan agar tidak kehilangan daya pertumbuhannya yang mengakibatkan kehancuran manusia.

Bagi masyarakat Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah Acara Gawai Padi yang dilakukan merupakan peristiwa budaya yang strategis dalam arti membuka peluang untuk menggali atau memunculkan Kembali budaya-budaya yang ada dimasyarakat dayak kanayatn, contoh menghadirkan Kembali budaya rumah Panjang, dan memulihkan Kembali dimensi kemanusiaan yang sebelumnya telah pudar dan tercabik-cabik, sehingga melalui tradisi ini muncul perasaan sederajat satu sama lain dan keyakinan terhadap budaya sendiri. Oleh karena itu kegiatan gawai padi dayak kanayatn sangat penting dan perlu harus selalu dilestarikan dalam mempertahankan adat budaya yang sekarang ini mulai terkikis oleh kemajuan zaman. Sebab di zaman yang serba modern ini budaya atau adat istiadat tidak terlalu diperhatikan lagi. Orang-orang di zaman sekarang lebih memfokuskan diri pada bidang teknologi, dari pada melestarikan budaya mereka, budaya itu akan hilang oleh kemajuan zaman.

Giroux, (1981:26) menyatakan “*relationship between education and culture, education also influenced by society’s prevailing worldview and values*” artinya hubungan antara pendidikan dengan budaya masyarakat, pendidikan juga dipengaruhi oleh pandangan masyarakat dunia dan nilai-nilai yang berlaku. Maka tujuan dari PPKn dalam kearifan lokal bermuara pada Pendidikan karakter, muara Pendidikan karakter dipertajam pada 5 nilai karakter yaitu, karakter religions, karakter kemandirian, karakter gotong royong dan karakter integritas (Perpes No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). Selain itu, upacara nyangahatn gawai padi ini erat kaitanya dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memiliki visi akademis dan pedagogis, yang memiliki tiga domain, yaitu 1) *domain kulikuler*, yaitu domain Pendidikan Kewarganegaraan yang dikembangkan dipersekolahan, 2) *domain kajian ilmiah*, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan yang dikembangkan diperguruan tinggi, 3) *domain social kultular*, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan yang dikembangkan pada masyarakat. upacara

nyangahatn gawai padi ini masuk dalam ranah domain social kultur, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan di kembangkan pada masyarakat. (Winataputra, 2012:57), *Civic Culture* merupakan budaya yang menopang Kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dan representasi kebudayaan untuk membentuk identitas sebagai *Civic Culture* merupakan perkembangan terhadap budaya Kewarganegaraan identitas warga Negara yang bersumber dari *Civic Culture* perlu dikembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan.

Dalam kehidupan suku Dayak Kanayatn upacara nyangahatn gawai padi ini merupakan bentuk rasa syukur dan memohon berkat dan doa kepada Jubata atau Sang Pencipta (Tuhan), Jubata merupakan pencipta dan pemelihara segala sesuatu yang ada di alam nyata ataupun di alam maya, oleh karena itu bagi masyarakat suku dayak kanayatn sangat di hormati dan di muliakan serta di agungkan. oleh sebab itu dalam kehidupan masyarakat dayak kanayatn tidak terlepas dari adat istiadat yang sudah turun-temurun. upacara nyangahatn gawai padi ini merupakan warisan leluhur nenek moyang suku dayak kanayatn, menurut penelitian yang dilakukan oleh Suardi, Totok Priyadi dan Christanto Syam (2015) dengan hasil penelitian nilai-nilai budaya yang terkandung dalam nyangahatn baburukng pada upacara adat perladangan dayak kanayatn dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya, nilai hubungan manusia dengan Tuhan, nilai hubungan manusia dengan sesama, nilai hubungan manusia dengan alam sekitar. Jadi dari paparan diatas peneliti beranggapan bahwa nilai-nilai kearifan lokal ini dalam upacara nyangahatn baburukng ini bermanfaat khususnya bagi generasi muda mengingat nilai kearifan lokal pada upacara nyangahatn baburukng ini sangat penting untuk menumbuhkan kerjasama sama dan kebersamaan serta melestarikan warisan leluhur.

Selanjutnya penelitian Irmalini Syafrita Dan Mukhamad Murdiono Tahun 2020 dalam sebuah penelitian yang berjudul *Upacara Adat Gawai Dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat*. dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa upacara gawai dayak memiliki nilai-nilai sosial yang membentuk nilai solidaritas. Dimana dalam

perencanaan persiapan dan pelaksanaan upacara gawai dayak menerapkan sikap saling tolong menolong, bahu-membahu, sehingga membentuk dan memperkuat nilai solidaritas. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Selus Rengat, Paskalis Ronaldo, Dan Sirilus Anantha Deva Hexano Tahun 2022 dalam sebuah penelitian yang berjudul *Upacara Adat Gawai Suku Dayak Kalbar Sebagai Kearifan Lokal*. Hasil penelitian ini membahas gawai dayak yang di iringi dengan upacara nyanghatn (doa) merupakan tradisi yang rutin dilakukan setiap tahun, upacara ini dilaksanakan sebagai ucapan syukur kepada sang pencipta (Jubata) atau Tuhan karena telah memberi bumi yang baik dalam masyarakat suku dayak. Budaya ini berakar dari tradisi nenek moyang suku dayak.

Hal ini tentu saja merupakan harapan yang diberikan sebagai dampak ikutan (*nurturat effect*) dan memahami pengembangan dalam kebudayaan. Namun demikian, sering kali harapan-harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. dengan rangka tercapainya kebersamaan dalam kebersamaan dalam masyarakat akan mewujudkan hubungan yang ideal antara anggota masyarakat. Maka dari itu harapan-harapan yang diinginkan saat ini supaya tetap terjaga nilai kerajinan lokal dalam budaya adat dayak kanayatn sehingga dapat dilestarikan dalam kaum muda-mudi dayak kanayatn.

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pandangan pada masyarakat bahwa penting nya nilai budaya yang tertanam di setiap upacara adat dalam masyarakat akan memberikan dampak yang baik bagi sesama masyarakat supaya bersikap peduli serta berkerjasama pada saat upacara adat nyanghatn gawai padi ini dilakukan ikut serta dalam kegiatan dan mempertahankan nilai budaya warisan leluhur, penghargaan terhadap warisan leluhur, serta kerohanian, yang harus di jaga dan di lestarikan agar upacara nyanghatn gawai padi tetap terjaga. Oleh karna itu perlu di tanamkan kepada masyarakat, khususnya pada generasi muda, agar tetap melestarikan serta tetap menjaga keharmonisan dan kerukunan antar warga masyarakat dalam meningkatkan nilai budaya upacara nyanghatn gawai padi pada masyarakat secara bersama-sama. Agar lebih mempererat kekeluargaan

serta kebersamaan antar warga. Berdasarkan penelitian ini penulis beranggapan bahwa upacara nyangahatn gawai padi suku Dayak Kanayatn Desa Pak Laheng Kecamatan Toho mempunyai tujuan dalam pemberdayaan nilai budaya pada masyarakat Desa Pak Laheng Kecamatan Toho.

Pelestarian budaya masyarakat Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah, upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara bersama-sama melaksanakan upacara nyangahatn gawai padi, dan upacara-upacara adat seperti perkawinan adat, berladang, ritual proses kematian, melalui kegiatan tersebut memberi pemahaman tersendiri bagi masyarakat akan pentingnya nilai-nilai budaya lokal yang perlu di lestarikan. tataan kehidupan adat dan hukum adat semakin mengalami pergeseran. pergeseran ini di sebabkan adanya perubahan-perubahan nilai dan tatanan kebudayaan yang terjadi di tengah masyarakat adat akibatnya pemakaian setiap kegiatan budaya sangat kurang di pahami, perubahan yang terjadi dalam tataan hidup di lingkungan masyarakat majemuk, membuat hilangnya jati diri bangsa sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai budaya lokal. sehingga masyarakat Dayak kanayatn tetap harus menyelenggarakan budaya Dayak untuk mempertahankan nilai-nilai budaya.

Kenyataan yang terjadi Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah dalam proses pelaksanaan upacara nyangahatn gawai padi ini, kurangnya pemahaman masyarakat dalam memahami proses ritual upacara nyangahatn gawai padi, dan kurangnya rasa kecintaan masyarakat dan kaum pemuda akan pentingnya pelestarian budaya yang menjadi peninggalan nenek moyang kita, selain itu kurangnya kegiatan yang menumbuhkan kecintaan masyarakat kita akan adat istiadatnya dan budayanya. dengan demikian dapat dirumuskan bahwa masyarakat sebagai penerus memiliki peran sangat penting dalam melestarikan kebudayaan yang ada di dalam daerah tersebut. Dalam hal ini pelestarian budaya pada masyarakat Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah, masyarakat pada saat pelaksanaan upacara nyangahatn gawai padi ini diharapkan agar lebih peduli dan mau bersikap positif dalam mengembangkan budaya tradisional ini. tidak hanya untuk bersenang-senang

saja tetapi ada keinginan untuk memahami tradisi ini untuk bisa di lanjutkan secara turun-temurun, pemahaman yang jelas menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tradisi sebagai identitas mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan harus memiliki strategi dalam melestarikan adat dan suatu kebudayaan yang ada Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah untuk bersama-sama melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia, khusus nya yang ada di Kalimantan Barat.

Berdasarkan kondisi diatas telah dikemukakan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Nilai Kearifan Lokal Pada Acara nyangahatn gawai padi Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah, dipilihnya lokasi Desa Pak Laheng tersebut sebab masih terdapat proses ritual adat yang kuat pada masyarakat nya. karena dalam acara nyangahatn gawai padi ini menurut suku Dayak Kanayatan merupakan ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Jubata atau (Tuhan) atas hasil panen padi yang di dapat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian sangat luas, dalam penelitian kualitatif peneliti membatasi masalah penelitian. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Maka secara umum dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini di rumuskan sebagai berikut.

Adapun fokus penelitian ini adalah “Analisis Nilai Kearifan Lokal Pada Acara Nyangahatn Gawai Padi Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah”. Mengingat pada fokus diatas bersifat umum, maka perlu dirumuskan lagi menjadi beberapa sub fokus ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Acara Nyangahatan Gawai Padi Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.?

2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Acara Nyangahatn Gawai Padi Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.?
3. Bagaimana Upaya Melestarikan Acara Nyangahatn Gawai Padi Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan pada peneltian yang telah diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena tujuan yang tepat akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendapatkan informasi dan pengetahuan yang akurat tentang Nilai Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah Dalam Proses Acara Nyangahatn Gawai Padi. dalam mendukung untuk mempertahankan nilai kearifan lokal tersebut.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan acara nyangahatn gawai padi dayak kanayatn di desa pak laheng kecamatan toho kabupaten mempawah.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan acara nyangahatn gawai padi dayak kanayatn di desa pak laheng kecamatan toho kabupaten mempawah.
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya melestarikan acara nyangahatn gawai padi dayak kanayatn di desa pak laheng kecamatan toho kabupaten mempawah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, Adapun manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat sebagai upaya mengembangkan teori keilmuan tentang peningkatan pemahaman nilai budaya dan dapat meningkatkan daya tarik terhadap budaya dalam tradisi pelaksanaan acara nyangahatn gawai padi suku dayak kanayatn. Selain dari pada itu dapat ikut menjaga dan melestarikan budaya lokal serta dapat mengambil nilai-nilai dalam mempertahankan nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam tradisi Nyangahatn Gawai Padi Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis di penelitian ini berguna bagi:

#### **a. Masyarakat**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan berguna bagi masyarakat serta upaya yang sudah dilakukan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman nilai budaya serta melestarikan tradisi acara nyangahatn gawai padi dayak kanayatn. Serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga nilai budaya dalam masyarakat, sehingga masyarakat yang memahami budaya dapat berbagi ilmu dengan generasi penerus bangsa.

#### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn gawai padi pada lingkungan masyarakat serta dapat menambah wawasan kepada masyarakat luas yang ingin mengetahui lebih banyak tentang budaya yang terdapat pada suku Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Suatu penelitian diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi oprasional dari variabel yang akan diteliti.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi sasaran atau pengamatan dan penelitian. Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. dengan kata lain, variabel penelitian adalah suatu objek, atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara lain satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu sifat, atribut dan nilai dari orang atau objek yang bervariasi untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah “Analisis Nilai Kearifan Lokal Pada Acara Nyangahatn Gawai Padi Dayak Kanayatn Di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah” dengan aspek variabel sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan acara nyangahatn gawai padi masyarakat desa pak laheng ini adalah:
  - 1) Tahap persiapan
  - 2) Tahap pelaksanaan upacara nyangahatn gawai padi
    - a) Upacara Matik.
    - b) Upacara Nyangahatn.
  - 3) Acara penutup upacara nyangahatn gawai padi

Selus, dkk (2022:188-189)
- b. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pada acara Nyangahatn Gawai Padi sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu:
  - a) Sikap
  - b) Moral
- 2) Faktor eksternal
  - a) Pandangan hidup tentang manusia sebagai pribadi
  - b) Pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan masyarakat
  - c) Pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan Roh Leluhur
  - d) Pandangan hidup tentang manusia dalam mengejar kepuasan lahiriah dan batiniah
  - e) Pandangan hidup tentang alam

c. Upaya melestarikan acara adat nyangahatn gawai padi

1. Pemerintah memberikan fasilitas atau subsidi secara rutin dalam jumlah tertentu kepada perkumpulan-perkumpulan kesenian yang memerlukan.
2. Semua pemangku kepentingan (pemerintah, seniman, pengelola kesenian dan media masa) dapat melakukan desimasi karya-karya seni melalui media.
3. Semua pemangku kepentingan harus giat meningkatkan gerakan atas apresiasi seni.
4. Melakukan gerakan revitalisasi dan pembudayaan kembali terhadap kesenian yang hampir punah.

Florus dan Paulus. (2010:196)

## **2. Definsi Operasional**

Definisi operasional merupakan uraian tentang beberapa istilah penting dalam judul dan variabel penelitian. Definsi dibuat dengan tujuan agar terjadi penafsiran yang berbeda antara pembaca dan penelitian. Disamping itu juga dapat berguna dalam menjelaskan ruang lingkup penelitian.

Menurut Sumadi Suryabrata, (2000:2) mengatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan dapat diamati atau (observasi).

a. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam sehari-hari.

b. Acara Adat Nyangahatn Gawai Padi

Nyangahatn gawai padi adalah ucapan syukur kepada sang pencipta Jubata (Tuhan) atas hasil yang telah di terima dalam bentuk padi dan usaha lainnya. Upacara gawai padi ini di dalamnya terdapat sebuah ritual nyangahatn dapat di sebut juga sebagai tata cara utama ekspresi religi suku dayak kanayatn desa pak laheng kecamatan toho.